

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA SD NEGERI KLUMPRIT 04
KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP PADA
MASA PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Salah Satu Syarat Mahasiswa Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Oleh:

**VAVI ROHMATILLAH
NIM. 1617405040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**

BAB PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berarti untuk anak- anak. Sebab sedini mungkin seorang wajib mengenali pendidikan supaya terdidik serta memiliki pengetahuan yang luas. Serupa yang dikatakan John Dewey dalam buku Amos dan Grace, jika pendidikan merupakan proses pembangunan kecakapan- kecakapan fundamental, emosional kearah alam serta sesama manusia.¹

Dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang diartikan dengan Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana guna mewujudkan suasana belajar serta proses pendidikan supaya siswa aktif meningkatkan kemampuan dirinya guna mempunyai kekuatan spiritual, kontrol diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian yang diperlukan dirinya, warga, bangsa serta negeri.²

Di dalam dunia pendidikan, kita menyadari jika untuk mencapai prestasi di dalam ataupun di luar sekolah, terdapat sebagian aspek yang wajib dipunyai oleh anak didik. Tidak hanya wajib unggul dalam kompetensi akademik, anak didik juga wajib memiliki sikap disiplin yang baik sebab kedisiplinan ialah perihal yang sangat berarti dalam kehidupan manusia sebagai salah satu alat untuk menggapai tujuan. Menurut Amier Daien Indra Kusuma kedisiplinan kerap berhubungan dengan ketaatan serta kepatuhan seorang terhadap tata tertib, kaidah- kaidah dan aturan- aturan yang berlaku.³

Disiplin bisa dimaksud sebagai sesuatu keadaan yang terbentuk serta tercipta melalui proses serta serangkaian sikap yang menampilkan nilai- nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan serta kedisiplinan. Gambaran kedisiplinan mudah tampak di tempat- tempat umum, lebih khusus lagi di sekolah- sekolah, di mana banyak pelanggaran tata tertib sekolah yang

¹ Amos dan Grace, *Landasan Pendidikan*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 11

² Nursalim, *ILMU PENDIDIKAN*, (Depok: PT Raja GRAFINDO Persada. 2018), 7

³ Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), 142

dilakukan oleh anak didik yang kurang disiplin.⁴ Ketertiban siswa dikira sebagai jalan guna menggapai sikap yang baik. Sikap disiplin sangat dibutuhkan pembinaan perkembangan anak untuk menuju masa depan yang lebih baik. Mendidik kedisiplinan anak ialah proses yang dilakukan oleh orang tua serta guru. Kedisiplinan yang dilakukan secara berkepanjangan akan membentuk kebiasaan.

Jika kecerdasan emosional digunakan untuk mendukung proses penciptaan disiplin, maka akan berhasil. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya. Meningkatkan kecerdasan emosional anak dapat membantu menurunkan risiko perilaku kekerasan dan membantu mencegah kebrutalan di sekolah. Perkembangan kecerdasan emosional sejak dini memberikan dasar yang kuat bagi seseorang untuk menjadi dewasa. Seseorang dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mempertahankan pengendalian diri dengan mudah.

Dalam contoh ini, kecerdasan emosional didefinisikan sebagai mengenali diri sendiri, mengendalikan emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan mengembangkan hubungan, menurut hipotesis Salovey. Kecerdasan emosional, ketika dikembangkan pada usia dini merupakan dasar yang baik untuk kedewasaan. EQ adalah kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memantau peningkatan emosinya sendiri dan emosi orang lain, menurut Makmun Mubayidh (Kecerdasan Emosional & Kesehatan Anak).

Dunia dalam siaga tinggi pada awal tahun 2020 karena virus yang dikenal sebagai virus corona (COVID-19). COVID-19 menyebar begitu cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan virus corona atau COVID-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi ini menunjukkan bahwa COVID-19 menyebar begitu cepat sehingga hampir tidak ada negara di dunia ini dapat terhindar akibat virus corona.

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2016), 136

Sebagai akibat dari COVID-19 menjadi pandemi, pemerintah di seluruh dunia telah menerapkan *Lockdown* atau karantina. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kesehatan, karantina didefinisikan sebagai pembatasan kegiatan atau pemisahan seseorang yang telah terpapar suatu penyakit menular sebagaimana dimaksud oleh undang-undang, meskipun ia belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah agar penyakitnya tidak menyebar ke orang lain.

Perlunya kecerdasan emosional di masa pandemi sangat penting karena seperti yang kita ketahui bersama terjadi perubahan luar biasa selama pandemi mengakibatkan kondisi tidak nyaman sehingga hal yang terjadi adalah emosi negatif. Dibutuhkan pengelolaan emosi yang baik disertai kecerdasan emosional yang tinggi agar seseorang memiliki pemahaman yang kuat tentang emosinya sendiri, kemampuan untuk mengatur diri sendiri, dan pemahaman yang baik tentang orang-orang di sekitarnya. Maka dengan adanya kecerdasan emosional yang baik akan menjadikan seseorang yang kuat dan mampu menghadapi berbagai perubahan yang ada.

Guru SD Negeri Klumprit 04 dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa kedisiplinan di sekolah masih harus ditingkatkan. Masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas individu dari gurunya, masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas dari gurunya, dan masih ada siswa yang tidak belajar di rumah ketika tidak ada tugas dari gurunya. Proses disiplin akan terbentuk dengan baik jika didukung oleh kemampuan memahami emosi yang digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilaku seseorang.

Peneliti memilih SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap sebagai tempat untuk penelitian karena disekolah tersebut terdapat permasalahan yang peneliti ajukan. Dan ditambah sekolah tersebut dekat dengan domisili peneliti sehingga mudah akses untuk meneliti lebih dalam lagi permasalahan yang akan dikaji. Dengan dekatnya lokasi penelitian dengan peneliti maka semakin sering peneliti mengunjungi lokasi penelitian sehingga hasil yang didapat dari data penelitian semakin baik. Dan alasan lainnya yaitu pertimbangan dana penelitian, tenaga penelitian dan waktu

penelitian dimana dimasa pandemi ini ada pembatasan wilayah untuk dikunjungi.

Berdasarkan hal – hal tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Klumprit 04. Sehingga peneliti menuangkannya kedalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa Sd Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19”.

B. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kecerdasan emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19”. Untuk menghindari kesalah pahaman judul diatas, maka peneliti akan tegaskan pengertian yang terdapat dalam judul di atas :

1. Kecerdasan Emosional

Feldam mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memahami dunia secara rasional dan bijaksan ketika dihadapkan dengan masalah. Sementara emosi didefinisikan sebagai perasaan, keadaan biologis, keadaan psikologis, dan urutan reaksi terhadap peristiwa. Menurut Goleman, kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan untuk memahami perasaan sendiri serta kemampuan untuk mengatur emosi secara efektif dalam kehidupan sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Daniel Goleman melanjutkan ada beberapa indikator yang bisa menunjukkan seseorang itu memiliki kecerdasan secara emosional apabila:

- a. Memiliki kemampuan mengenali emosi diri
- b. Mampu mengelola emosi
- c. Mampu memotivasi diri
- d. Kemampuan mengenali emosi orang lain (empati)

e. Kemampuan berinteraksi sosial.⁵

2. Kedisiplinan

Disiplin berasal dari kata latin *disciplina* dan *dicipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi, disiplin dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang dibentuk oleh suatu proses dan urutan perilaku yang menunjukkan cita-cita ketaatan, kesetiaan dan ketertiban. Disiplin mudah terlihat di lingkungan publik, terutama di sekolah, di mana anak-anak yang kurang disiplin melakukan banyak pelanggaran peraturan sekolah.⁶ Disiplin siswa dipandang sebagai sarana untuk mencapai perilaku positif. Perilaku disiplin sangat penting untuk tumbuh kembang anak ke arah masa depan yang lebih cerah. Orang tua dan guru bertanggungjawab untuk menanamkan disiplin pada anak.⁷ Disiplin yang dilakukan secara konsisten akan menjadi kebiasaan.

Indikator kedisiplinan siswa, menurut Ngainum Naim dalam bukunya *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan & Pembentukan Karakter Bangsa* adalah belajar di rumah, yang meliputi tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari guru, dan belajar di rumah secara teratur.⁸

3. SD Negeri Klumprit 04

SD Negeri Klumprit 04 adalah sebuah lembaga pendidikan formal di Desa Klumprit, Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

4. Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 merupakan wabah penyakit virus corona 2019 yang telah menyebar ke seluruh dunia. SARS-CoV-2 adalah bentuk baru dari virus corona yang menyebabkan penyakit ini. Epidemi COVID-19

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 170

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2016), 136

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Nak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 28

⁸ Ngainum Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012), 146

awalnya ditemukan pada 1 Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkannya sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa tingkat kecerdasan emosional di SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19?
2. Seberapa tingkat kedisiplinan siswa di SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa di SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui seberapa tingkat kecerdasan emosional di SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19
 - b. Untuk mengetahui seberapa tingkat kedisiplinan siswa di SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi COVID-19
 - c. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap disiplin siswa di SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap berdasarkan rumusan masalah di atas. Selama Pandemi COVID-19.
2. Manfaat hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut:
 - a. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini harus bernilai dalam hal menyajikan gambaran tentang dampak kecerdasan emosional terhadap disiplin siswa selama pandemi COVID-19, setidaknya secara teori.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Mendapat pengalaman langsung tentang upaya mendisiplinkan siswa pada masa pandemi COVID-19
- b) Mendapat pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan emosional
- c) Mendapat ilmu atau informasi tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa pada masa pandemi COVID-19
- d) Sebagai dokumen ilmiah yang bisa di tindak lanjuti secara langsung dan di perbaiki untuk kedepannya oleh peneliti.

2) Bagi Guru

- a) Memberikan ide pemikiran tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa pada masa pandemi COVID-19
- b) Dari penelitian ini guru dapat menumbuhkan kecerdasan emosional yang baik pada siswa
- c) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya.

3) Bagi Sekolah

- a) Dapat digunakan sebagai masukan tentang kedisiplinan siswanya pada masa pandemi COVID-19
- b) Dapat menciptakan siswa-siswi yang memiliki karakter disiplin.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman skripsi ini, peneliti membagi skripsi ini menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

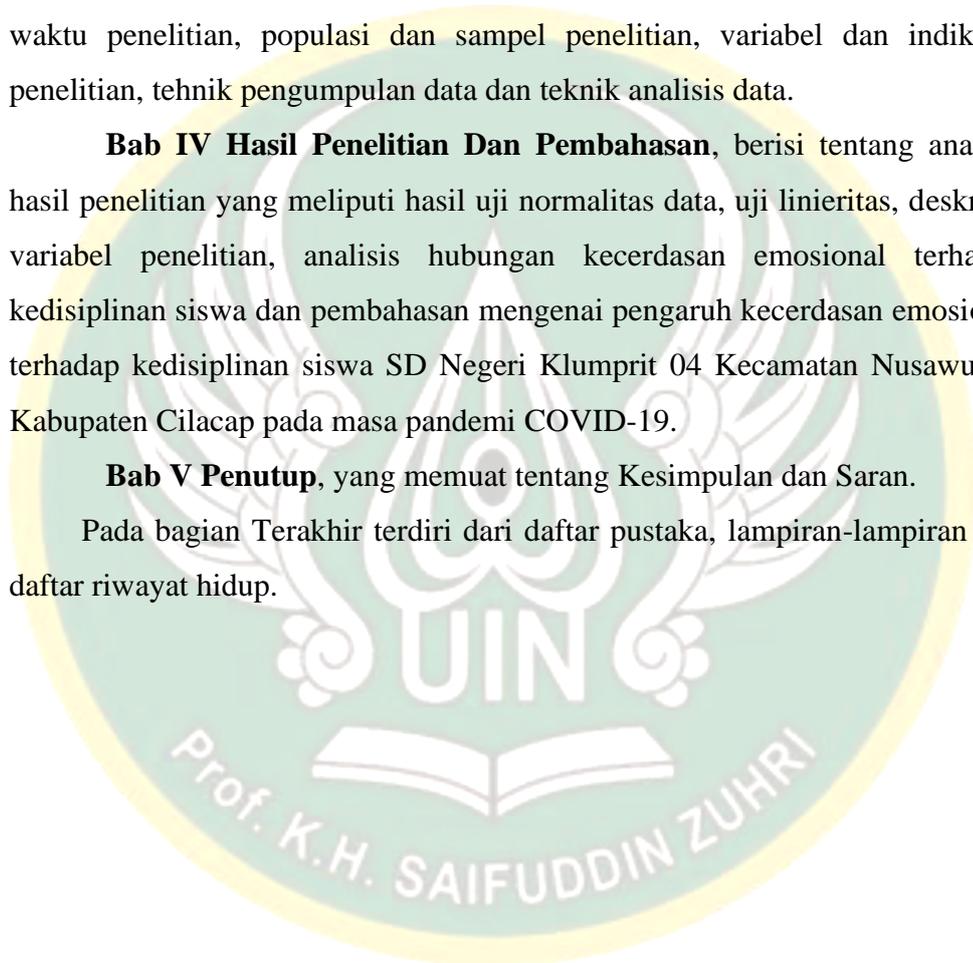
Bab II Landasan Teori yang berupa kajian pustaka, kajian teori yang berisi penjabaran dari variabel penelitian, kerangka berfikir, dan rumusan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, tehnik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, berisi tentang analisis hasil penelitian yang meliputi hasil uji normalitas data, uji linieritas, deskripsi variabel penelitian, analisis hubungan kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa dan pembahasan mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap pada masa pandemi COVID-19.

Bab V Penutup, yang memuat tentang Kesimpulan dan Saran.

Pada bagian Terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap disiplin siswa di SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap pada masa pandemi COVID-19, maka dapat ditarik kesimpulan dengan siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap memiliki kecerdasan emosional sedang. 4 siswa diidentifikasi memiliki kecerdasan emosional tinggi (13%). 70% dengan 21 siswa tergolong memiliki kecerdasan emosional sedang. Selain itu 5 siswa memiliki kecerdasan emosional yang tergolong rendah (17%).

Di tengah pandemi COVID-19, siswa-siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap, menunjukkan kedisiplinan dengan proporsi 13% yaitu 4 siswa tergolong memiliki kedisiplinan yang tinggi. Ada 19 siswa pada kelompok disiplin sedang dengan proporsi 63%. Selain itu, 7 siswa memiliki disiplin diri yang rendah (24%).

Terdapat pengaruh positif dan searah dan memiliki kategori “cukup” antara variabel kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap pada masa pandemi COVID-19 dengan nilai $+0,490$. Dan dapat dibuktikan lagi dengan nilai signifikansi variabel Kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa adalah sebesar $0,006 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap pada masa pandemi COVID-19 adalah “cukup”. Terdapatnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap dipengaruhi dari dua faktor. Faktor yang pertama yaitu faktor intern menurut pendapat Arthur Khopenhaur dari Jerman (1788-1860) yaitu bahwa anak lahir dengan

pembawaan baik dan buruk.⁹ Dan faktor intern ini meliputi faktor emosi, pola pikir dan motivasi. Yang kedua yaitu faktor ekstern, faktor ini yaitu faktor dari luar diri seseorang yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial dalam rumah adalah bapak, ibu, dan saudara. Lingkungan sosial dalam sekolah adalah guru dan teman. Lingkungan sosial dalam masyarakat adalah tetangga. Lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah dan letaknya, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Faktor ekstern tersebut mempengaruhi aktivitas dalam berdisiplin dan menunjang dilaksanakannya kedisiplinan siswa. Dari faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa emosi atau kecerdasan emosi termasuk kedalam kategori mempengaruhi terjadinya kedisiplinan pada siswa. Semakin baik kecerdasan emosional seorang siswa dapat mempengaruhi semakin baik pula kedisiplinannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Adanyan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas populasi dan memperbanyak sampel agar ruang lingkup dan generalisasi penelitian menjadi lebih luas.
2. Bagi guru agar lebih memperhatikan siswa yang kurang disiplin. Dan juga penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi mengenai tingkat kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan siswa, sehingga dapat menambah wawasan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
3. Bagi sekolah harus menciptakan *self efficacy* (rasa mampu melaksanakan tugas dari guru) kepada siswa, sehingga dapat mengembangkan tingkat kecerdasan emosionalnya dengan baik.

C. Kata Penutup

⁹ Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal 27

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia dan pertolongan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa peneliti ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga amal-amal kebaikan yang diperbuat mendapat kebaikan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahannya oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran sehingga dapat memperbaiki skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Terakhir peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya bagi pembaca. *Aamiin Yaa Rabbal'aalamiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Amin. (1975). *Etika*. Jakarta: Bulan Bintang
- Amier, Daien Indra Kusuma. (1995). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Charles Schaefer. (1979). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Medan: Monaro.
- Daniel Goleman. (2003). *Emotional Intellegen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Daniel Golman. (2000). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terj. Alex Tri Kentjono Widodo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Danile Goleman. (1996). *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada EQ*, terj. T. Hermaya. Jakarta: Gramedia.
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elfidawati. (2020). *Peningkatan kedisiplinan dan Kualitas Pembelajaran Guru Pada Masa Pandemi COVID-19*. *Jurnal Pendidikan* 5(2)
- Ellen G. White. (1998). *Mendidik dan Membimbing Anak*. Bandung: Indonesia Publising House.
- Emily S. Reber, Arthor S. Reber. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajri Ismail. (2018). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Febrianawati Yusup. (2018). *Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7(1).
- Getut Pramesti. (2016). *Statistika Lengkap secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Grace, Amos. (2017). *Landasan Pendidikan*. Depok: PT Kharisma Putra Utama.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikolog Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayati Mustafidah, Tukiran Taniredja. (2011). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- I' anatul Thoifah. (2015). *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.

- Ifada Novikasari. (2016). *Uji Prasyarat Analisis*. Artikel: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2.
- Lawrence E. Shapiro. (2001). *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lawrence E. Shapiro. (2003). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lijan Poltak Sinambela. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Makmun Mubayidh. (2006). *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mansyur Isna. (2001). *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Muhammad Kasiran. (1983). *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nathanael Sitanggang dkk. (2019). *Strategi Meningkatkan Kualitas Lulusan Melalui Ketepatan Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ngainum Naim. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Bina Karakter Nak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur Ainy Fardana N, Hepy Hapsari Kristin. (2014). *Hubungan antara Self-Efficacy dengan Kreatifitas Pada Sisiwa SMK*. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental 1(2).
- Nursalim. (2018). *Ilmu Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Singgih D.Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), hal 137
- Sudjana. (2001). *Tehnik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Para Peneliti*. Bandung, PT Tarsito Bandung.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung, Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimu Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi. (2012). *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*. Jakarta: Ufuk Press.
- Supriyanto, Rohmad. (2015). *Pengantar Statistik Panduan Praktik bagi Pengajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Syamsul Kurniawan. (2016). *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Tedi Rusman. (2015). *Statistik Penelitian Aplikasinya SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trinto Prawira Budi. (2006). *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi.
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Uyoh Sadulloh. (2015). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabet.
- Widyaningsih Nina. (2013). *Uji Keterbacaan Wacana Pda Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wonogiri*. Jurnal Ilmu Kpendidikan 2(2).
- Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.